



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka statistic untuk mendeskripsikan tingkat relatifitas pada suatu penelitian (Bryant & Thompson, 2002: 13).

Teori dalam penelitian kuantitatif menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penelitian itu sendiri. Pada penelitian kuantitatif, teori atau paradigma teori digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data (Bungin, 2005: 25). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fakta mengenai adanya pengaruh pesan dari satu sinetron terhadap perilaku meniru remaja.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi tertentu, untuk

memperoleh fakta dan data dari suatu permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, alat utama yang digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner dengan alat analisisnya adalah individu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan menyebarkan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Vredenberg, 1984:29). Survey merupakan metode riset yang menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2012:59).

Dalam penelitian ini, periset menggunakan penelitian survey eksplanatif yang bersifat asosiatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antar-variabel, mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya. Dengan kata lain, periset ingin menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi bisa bersifat orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya. Objek ini juga disebut satuan analisis atau unsur-unsur populasi. Jadi, unit analisis ini merupakan unit yang akan diriset.

Kalau populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi populasi terbatas dan populasi tak terhingga:

1. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Misalnya, jumlah murid (remaja) SLTA di Surabaya pada tahun 2004 sebanyak 150.000 siswa, terdiri dari 78.000 murid pria dan 72.000 murid putri.
2. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya, luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif. Misalnya, jumlah gelandangan di Indonesia. Ini berarti harus dihitung jumlah gelandangan di Indonesia dari tahun ke tahun, dan tiap kota. Tidak saja perhitungan terhadap jumlah gelandangan yang ada sekarang, tetapi juga dilakukan penafsiran jumlah gelandangan di waktu yang akan datang. (Bungin, 2005:99)

Populasi memiliki dua status, yaitu: (1) sebagai obyek penelitian, jika populasi bukan sebagai sumber informasi, tetapi sebagai substansi yang diteliti, seperti kepuasan kerja, komitmen organisasional, kinerja karyawan (manajemen sumber daya manusia); perilaku konsumen, keputusan konsumen, pemasaran terpadu, strategi marketing (manajemen pemasaran); kebijakan dividen, profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas (manajemen keuangan); serta (2) sebagai subyek penelitian, jika berfungsi sebagai sumber informasi (Sangadji & Sopiah, 2010:185). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 8 yang bersekolah di Efata, perumahan

Vila Melati Mas, Gading Serpong. Ada pun populasi dari kelas 8 SMP Efata adalah 102 orang, yang terdiri dari 4 kelas, masing-masing kelas berisikan 25 dan 26 orang.

Sampel adalah contoh, wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih, dan representatif sifatnya dari keseluruhannya (Kartono, 1990:129). Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Syarat yang sangat penting dalam pengambilan sampel itu adalah sampel harus mewakili populasi. Wakil atau representan di sini bukan berarti harus identik – sama dengan anggota-anggota lainnya; juga bukan berarti replika yang cermat, ataupun duplikat yang persis secara kualitatif; akan tetapi lebih bersifat dan mencerminkan semaksimal mungkin ciri-ciri atau sifat-sifat populasi (Kartono, 1990:130).

Sampel yang representatif bisa diartikan bahwa sampel tersebut mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional atau memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi yang dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi.

Dalam penelitian sosial, dikenakan hukum kemungkinan – hukum probabilitas – yaitu kesimpulan yang ditarik dari populasi dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Kesimpulan ini dapat dilakukan karena pengambilan sampel dimaksud adalah untuk mewakili seluruh populasi. Dari ide hukum kemungkinan ini,

maka kemudian banyak penelitian menggunakan sampel, dan selanjutnya kita dapat membenarkan penelitian beras, emas maupun air (Bungin, 2005:101).

Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, peneliti menggunakan rumus slovin, karena jumlah populasi yang tidak terlalu banyak. Rumusnya adalah :

$$n = \frac{?}{?????}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 2%, kemudian e ini dikuadratkan.

Batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%, begitu kutipan Umar dalam buku Kriyantono (2012:164).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 8 SMP Efata Serpong, Tangerang. Dilihat dari banyaknya anggota populasi yang berjumlah 102, maka penelitian ini memiliki populasi yang terhingga, sedangkan sifatnya beraneka ragam. Untuk sampeling, peneliti menggunakan rumus slovin yang telah dijelaskan di atas,

dan menggunakan metode sampling random sederhana, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Periset menulis atau member nomor pada seluruh anggota populasi, lalu mengundinya (merandom/mengacak) sampai mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan (Kriyantono, 2012:154)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Pengumpulan data primer dilakukan melalui metode survey dengan wawancara atau mengajukan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada seluruh responden, daftar pertanyaan bersifat tertutup. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Kriyantono, 2012:97).

Kuisisioner atau angket tersebut berisikan tentang beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah hasil dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden, yang merupakan audiens dari tayangan sinetron tersebut. Semua responden diberikan petunjuk untuk mengisi kuisisioner, seperti memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sudah

disediakan, untuk jawaban yang dianggap paling tepat atau sesuai dengan jawaban mereka.

Menurut Bungin (2005:122), kalau seseorang meneliti pengaruh fokus tema siaran TV terhadap tingkat *rating* siaran tersebut, kemudian mengambil data tersebut langsung kepada pemirsa acara TV tersebut, maka itu artinya peneliti telah menggunakan sumber data primer.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. (Samadji & Sopiah 2010:44) Data sekunder adalah data yang diterbitkan untuk digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Samadji & Sopiah, 2010: 190).

Menurut Bungin (2005:122), kalau seorang meneliti kebiasaan belajar murid sekolah dasar, kemudian mengambil data penelitian dari guru dan orangtua, berarti sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Guru dan orang tua disebut sebagai sumber data sekunder karena penelitian diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui data tersebut bukan dari murid itu sendiri.

3.5 Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel konsep, yaitu pengaruh tayangan sinetron remaja sebagai variabel bebasnya (variabel (x)) dan perilaku meniru remaja sebagai variabel terikatnya (variabel (y)). Variabel bebasnya ini lalu dipecah ke beberapa dimensi kemudian diperjelas melalui indikatornya

Variabel (X) terpaan tayangan dibagi menjadi tiga dimensi sebagai berikut:

1. Frekuensi menonton, merupakan seberapa banyak khalayak menonton tayangan sinetron GGS dalam waktu yang telah ditentukan.
2. Intensitas, merupakan keadaan tingkat perhatian atau ketertarikan atau ukuran intens khalayak ketika menonton sinetron GGS. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pola menonton objek yang diteliti.
3. Durasi, merupakan jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk menonton sinetron GGS.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peniruan kosa kata dan perilaku aktor-aktor dalam sinetron GGS. Variabel dependen ini bertujuan untuk mengukur terpaan yang diberikan oleh sinetron GGS, apakah penonton dapat terpengaruh dengan apa yang ditayangkan atau tidak.

Sedangkan untuk variabel (Y), sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang mengacu pada empat tahap yaitu perhatian, mengingat, reproduksi motorik, dan motivasi. Dalam penelitian ini, keempat tahapan tersebut dijadikan sebagai dimensi perilaku meniru remaja.

Table 3.1

Tabel Dimensi dan Indikator

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengaruh terpaan tayangan sinetron GGS	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa sering menonton sinetron GGS dalam seminggu
	Intensitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat seseorang memusatkan perhatian pada saat menonton GGS • Tingkat kesadaran seseorang dalam menyaksikan sinetron GGS
	Durasi	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton sinetron GGS • Seberapa banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton sinetron GGS dalam sepekan
Peniruan perilaku verbal dan nonverbal	Proses	Memberikan perhatian pada:
	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan ekspresi yang ditampilkan para aktor saat menunjukkan emosi - Memperhatikan tindakan agresif yang ditampilkan
	Proses	Mengingat:

	Pengingatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingat ekspresi yang ditunjukkan para aktor saat menunjukkan emosi - Mengingat tindakan agresif yang ditampilkan
	Proses Reproduksi Motorik	<p>Coba mempraktekkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempraktekkan ekspresi yang ditunjukkan para aktor saat menunjukkan emosi - Mempraktekkan tindakan agresif yang ditampilkan
	Proses Motivasional	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa puas saat berhasil menirukan ekspresinya - Merasa puas saat mempraktekkan tindakan agresif yang dilihat dari sinetron GGS

Sumber : Diolah Oleh Peneliti dari Berbagai Sumber

3.6 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang akan peneliti gunakan adalah kuesioner. Peneliti akan menyebarkan kuesioner di sekolah SMP Efata, dan membagikannya pada siswa kelas 8 SMP Efata, sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Menurut

Sangadji dan Sopiah (2010:47), kuesioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden.

Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner dapat didistribusikan dengan dua cara, antara lain: kuesioner secara personal (*personally administered questionnaires*) dan kuesioner lewat pos (*mail questionnaires*). (hal. 171)

Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan untuk masing-masing variabel yaitu terpaan sinetron dan juga mengenai perilaku meniru. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah hasil kuesioner yang diisi oleh responden yang merupakan audiens dari tayangan sinetron tersebut. Semua responden diberikan petunjuk dalam pengisian kuesioner, seperti memberikan tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang sudah disediakan, yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan jawaban para audiens tersebut.

Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner tersebut adalah skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam

membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi responden (Kriyantono, 2012:138).

Setiap pernyataan atau pertanyaan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata: sangat setuju (SS); Setuju (S); netral (N); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS) atau Sangat Puas; Puas; Cukup Puas; Tidak Puas; Sangat Tidak Puas atau Sangat Baik; Baik; Sedang; Buruk; Sangat Buruk, dan lainnya tergantung indikator penelitian. (Hurlock, 2008:138)

Ukuran ini dimasukkan ke dalam lima skala. Berikut nilai jawaban pada kuesioner:

Tabel 3.2

Skala Likert

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Kriyantono, 2012:139

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Ini artinya adalah bahwa alat ukur haruslah

memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti (Bungin, 2005:97 & 98).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsi. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *software* SPSS 21.0 untuk pengujian validitas.

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mencapai tingkat kepekaan dan reliabilitas alat ukur yang diharapkan, maka perlu sebelumnya mengetahui apa sesungguhnya yang akan diukur dan metode pengumpulan data apa yang akan digunakan. Selain itu, untuk mencapai tingkat kepekaan dan reliabilitas, perlu dimengerti serta memerhatikan aspek: kemantapan, ketepatan, dan homogenitas alat ukur (Bungin, 2005:96 & 97).

Tabel 3.3

Uji Validitas Variabel X

KMO and Bartlett's Test (X)		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.909
Approx. Chi-Square		626.770
Bartlett's Test of Sphericity	df	28
	Sig.	.000

Sumber : Data Primer

Untuk menentukan kevalid-an dari pernyataan pada variabel X maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan KMO and Bartletts Test dan hasilnya didapatkan bahwa variabel X valid dengan nilai KMO sebesar 0,909. Dalam hal ini jika nilai KMO berada di atas 0,50 maka variabel tersebut dinyatakan valid dengan nilai signifikansi 0,000.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics (X)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	8

Sumber: Data Primer

Suatu pernyataan juga harus dibuktikan nilai reliabilitasnya agar pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai satu variabel yang tepat. Peneliti melakukan uji reliabilitas dan mendapatkan hasil yaitu 0,947. Variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,600 sesuai dengan peraturan yang ada.

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Y

KMO and Bartlett's Test (Y)	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.901
Approx. Chi-Square	664.606
Bartlett's Test of Sphericity	df
	28
	Sig.
	.000

Sumber: Data Primer

Untuk menentukan kevalid-an dari pernyataan pada variabel Y maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan KMO and Bartlett's Test dan hasilnya didapatkan bahwa variabel X valid dengan nilai KMO sebesar 0,901. Dalam hal ini jika nilai KMO berada di atas 0,50 maka variabel tersebut dinyatakan valid dengan nilai signifikansi 0,000.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	8

Sumber: Data Primer

Suatu pernyataan juga harus dibuktikan nilai reliabilitasnya agar pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai satu variabel yang tepat. Peneliti melakukan uji reliabilitas dan mendapatkan hasil yaitu 0,956. Variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,600 sesuai dengan peraturan yang ada.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data Korelasi dan Regresi adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti. Analisis data korelasi dan regresi adalah analisis yang mencari hubungan dan pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya. Alat analisis yang

dapat digunakan: korelasi sederhana, korelasi ganda, korelasi partial, korelasi point biserial, korelasi phi, dan lain-lain (Sangadji & Sopiah, 2010:210)

Terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan *reciprocal*, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

UMMN